

**DINAMIKA ORGANISASI BADAN USAHA MILIK PEKON
(BUM PEKON) DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN WAY KRUI
KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Regita Cahyani
2114211014



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

DINAMIKA ORGANISASI BADAN USAHA MILIK PEKON (BUM PEKON) DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

REGITA CAHYANI

Pembangunan ekonomi (*economic development*) merupakan hal yang paling utama untuk menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah menciptakan suatu program yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa, hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi BUM Pekon, hubungan antara tingkat partisipasi anggota BUM Pekon dengan dinamika organisasi BUM Pekon, hubungan antara dinamika organisasi BUM pekon dengan keberhasilan BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025 yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa 10 pekon memiliki BUM Pekon yang aktif dan memiliki jenis usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 organisasi BUM Pekon yang berada di Kecamatan Way Krui. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika BUM Pekon secara keseluruhan tergolong cukup dinamis, fungsi kepemimpinan berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota dan dinamika organisasi BUM Pekon. Selain itu, dinamika organisasi juga berhubungan dengan keberhasilan BUM Pekon dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Kata kunci: BUM Pekon, Dinamika Organisasi, Kepemimpinan, Partisipasi, Perekonomian Desa.

ABSTRACT

ORGANIZATIONAL DYNAMICS OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUM PEKON) IN DEVELOPING THE RURAL ECONOMY IN WAY KRUI SUB-DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY

By

REGITA CAHYANI

Economic development is the most important thing to move the wheels of a nation's economy. In an effort to improve community welfare, the government created a program, namely Village-Owned Enterprises (BUMDes). This study aims to find out how the dynamics of the BUM Pekon organization in developing the economy of the village community, the relationship between the leadership function and the organizational dynamics of BUM Pekon, the relationship between the level of participation of BUM Pekon members and the organizational dynamics of BUM Pekon, the relationship between the organizational dynamics of BUM Pekon and the success of BUM Pekon in developing the economy of the village community in Way Krui District, West Coast Regency. Data collection was carried out in May-June 2025 which was determined deliberately (purposive) taking into account that 10 pekons have active BUM Pekon and have business types. The method used in this study is a survey method with a quantitative descriptive approach with data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation of 10 BUM Pekon organizations located in Way Krui District. Data analysis was carried out using the Spearman Rank correlation statistical test. The results of the study show that the overall dynamics of BUM Pekon are quite dynamic, the leadership function is related to the level of member participation and the organizational dynamics of BUM Pekon. In addition, organizational dynamics are also related to the success of BUM Pekon in improving the economy of the village community.

Keywords: *BUM Pekon, organizational dynamics, leadership, participation, Village Economy.*

**DINAMIKA ORGANISASI BADAN USAHA MILIK PEKON
(BUM PEKON) DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA DI KECAMATAN WAY KRUI
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Regita Cahyani

Sebagai Salah satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: DINAMIKA ORGANISASI BADAN
USAHA MILIK PEKON (BUM PEKON)
DALAM MENGEMBANGKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DESA DI KECAMATAN WAY KRUI
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa

: Regita Cahyani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2114211014

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas

Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 19550718 198103 1 004

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro M.Si.
NIP 1964640327 199003 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.



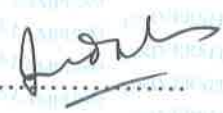
Sekretaris

: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.



Penguji Bukan
Pembimbing

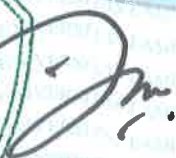
: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP 1964 1118 198902 1 002



Tanggal lulus ujian skripsi : 26 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regita Cahyani
NPM : 2114211024
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Krui-Liwa, Ulu Krui, Kecamatan Way Krui,
Kabupaten Pesisir Barat, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Juni 2025
Penulis,



Regita Cahyani
2114211014 .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukamarga, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada 28 Maret 2003. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Imzir dan Ibu Sri Hendayani. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di MIN 1 Pesisir Barat pada tahun 2015, pendidikan menengah pertama di selesaikan pada tahun 2018 di SMPN 1 Pesisir Tengah. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pesisir Tengah pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis diterima pada program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur undangan atau Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Kerbang Dalam, Kabupaten Pesisir Barat tahun 2021. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Asri, Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang tahun 2024 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi asisten Forum Ilmiah Mahasiswa (FILMA) Fakultas Pertanian periode 2022/2023. Selain itu, penulis menjadi asisten dosen Mata Kuliah Sosiologi Pedesaan semester genap tahun ajaran 2023/2024, menjadi asisten dosen Mata Kuliah Pengembangan Masyarakat semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, menjadi anggota Forum Studi Islam Fakultas Pertanian (FOSI FP) di bidang Fundmart tahun 2022, dan menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial dan Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) di bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat Unila tahun 2024.

MOTTO

“Barang siapa yang selalu berfikir positif tentang sikap orang lain serta berbaik sangka kepada mereka, maka niatnya akan selamat, dadanya akan lapang dan hatinya akan sembuh, serta Allah akan menjaganya dari kejelekan dan keburukan”

(Ibnu Qayyim al Jauziyyah)

“Apapun yang membuatmu takut, hadapilah dengan berani”

(Mohammad Hatta)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Syahrir)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai dan sayang, yaitu Bapak Imzir dan Ibu Sri Hendayani yang telah memberikan kasih sayang, cinta, doa dan motivasi.

Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk menggapai cita-cita. Kedua orang tuaku adalah alasan aku berdiri tegak, berjuang keras, dan tak pernah menyerah hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Dinamika Organisasi Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Pertama, yang telah memberikan doa, dukungan, ilmu, waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Kedua, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, waktu, tenaga, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan, saran kepada Penulis hingga penyelesaian skripsi.
8. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Aparatur Desa Kecamatan Way Krui yang telah membantu Penulis untuk mengumpulkan sumber data yang diperlukan dan juga memberikan semangat terhadap Penulis.
11. Pengurus dan Anggota Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) Kecamatan Way Krui yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data dan telah menyempatkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Imzir dan Ibu Sri Hendayani yang selama ini telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, motivasi, pengorbanan secara materiil dan non materiil serta kesabarannya dalam mendampingi untuk keberhasilan Penulis.
13. Kedua adikku tersayang, Rohman Ali dan Nurul Rahmadani yang selalu menghibur Penulis selama proses penulisan skripsi ini, memberi keceriaan, semangat, dukungan dan memotivasi Penulis.
14. Sepupuku tersayang, Melda Sari, Ira Lia, Dicky, Dandi, Rian, Jaya, dan bibiku Yeti, Endriyana, Evi, Dora dan Dewi yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, dan teguran yang diberikan dalam setiap keputusan yang Penulis ambil.
15. Keluarga besar kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan dan kasih sayang kepada Penulis.
16. Sahabat tercinta, Adinda, Stefany, Harlina Elo, Dina, Tristin Nabila, Ivanka Nabila, Azirah, Alma, Oka, Erli, dan Deka Al Khoiri atas kebersamaannya dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman seperjuangan perkuliahan Sosek E 21 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah kebersamaan penulis dalam kelas perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir perkuliahan.
18. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis, yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
19. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, segala masukan dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 26 Juni 2025
Penulis,

Regita Cahyani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	10
2.1 Dinamika Organisasi.....	10
2.2 Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)	13
2.3 Kepemimpinan	20
2.4 Partisipasi	26
2.5 Keberhasilan BUM Pekon	27
2.6 Penelitian Terdahulu	28
2.7 Kerangka Berpikir.....	31
2.8 Hipotesis Penelitan.....	35
III. METODELOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.1.1 Kepemimpinan Ketua BUM Pekon (Variabel X_1)	36
3.1.2 Tingkat Partisipasi Anggota BUM Pekon (Variabel X_2)....	39
3.1.3 Dinamika Organisasi BUM Pekon (Variabel Y).....	41
3.1.4 Keberhasilan BUM Pekon (Variabel Z)	44
3.2 Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	44
3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4 Teknik Analisis Data.....	46
3.4.1 Analisis Deskriptif	47
3.4.2 Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman.....	47
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	48
3.5.1 Uji Validitas	49
3.5.2 Uji Reliabilitas	53

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesisir Barat	56
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Way Krui.....	60
4.1.3 Gambaran Umum Organisasi BUM Pekon	62
4.2 Pembahasan.....	68
4.2.1 Keadaan Umum Responden	68
4.2.2 Fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon (X_1)	71
4.2.3 Tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X_2).....	76
4.2.4 Dinamika Organisasi BUM Pekon (Y).....	78
4.2.5 Keberhasilan BUM Pekon (Z)	83
4.2.6 Hubungan Fungsi Kepemimpinan Ketua BUM Pekon(X_1) dengan Dinamika Organisasi BUM Pekon (Y)	84
4.2.7 Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota BUM Pekon (X_2) dengan Dinamika Organisasi BUM Pekon (Y)	89
4.2.8 Hubungan Dinamika Organisasi BUM Pekon (Y) dengan Keberhasilan BUM Pekon (Z)	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1. Kesimpulan.....	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2020-2024.....	3
2. Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2024	3
3. Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2024	4
4. Penelitian Terdahulu	28
5. Definisi operasional kepemimpinan ketua (Variabel X_1)	37
6. Definisi operasional partisipasi anggota (Variabel X_2).....	40
7. Definisi operasional Dinamika Organisasi (Variabel Y)	42
8. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel (Z).....	44
9. Populasi BUM Pekon di Kecamatan Way Krui.....	45
10. Jumlah sampel BUM Pekon.....	45
11. Hasil uji validitas pertanyaan fungsi kepemimpinan	49
12. Hasil uji validitas tingkat partisipasi anggota	51
13. Hasil uji validitas dinamika organisasi BUM Pekon	51
14. Hasil uji validitas keberhasilan BUM Pekon	52
15. Hasil uji reliabilitas dari instrumen	54
16. Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat	58
17. Luas wilayah Kecamatan Way Krui	60
18. Sebaran unit usaha BUM Pekon di Kecamatan Way	68
19. Sebaran pengurus BUM Pekon berdasarkan Tingkat pendidikan.....	69
20. Sebaran responden berdasarkan lama bergabung dalam.....	70
21. Sebaran responden berdasarkan fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon....	71
22. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi anggota BUM Pekon.....	76
23. Sebaran respon berdasarkan tingkat dinamika organisasi BUM Pekon.....	79
24. Sebaran responden berdasarkan keberhasilan BUM Pekon.....	83

25. Keuntungan BUM Pekon per tahun	83
26. Fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon (X_1) dengan dinamika organisasi BUM Pekon (Y)	85
27. Tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X_2) dengan dinamika organisasi BUM Pekon (Y)	89
28. Hubungan dinamika organisasi BUM Pekon (Y) dengan keberhasilan BUM Pekon (Z)	92
29. Identitas responden.....	107
30. Fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon (X_1)	111
31. Tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X_2)	119
32. Dinamika organisasi BUM Pekon (Y)	123
33. Keberhasilan BUM Pekon (Z)	131
34. Uji validitas analisis organisasi dan tujuan organisasi	134
35. Uji validitas menentukan struktur organisasi	134
36. Uji validitas mengambil Prakasa.....	135
37. Uji validitas mencapai tujuan organisasi.....	135
38. Uji validitas menyediakan fasilitas komunikasi.....	135
39. Uji validitas menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas.....	136
40. Uji validitas menumbuhkan rasa nyaman	136
41. Uji validitas sintalitas	136
42. Uji validitas Partisipasi anggota dalam tahap perencanaan	137
43. Uji validitas partisipasi anggota dalam tahap pelaksanaan	137
44. Uji validitas partisipasi anggota dalam tahap evaluasi	137
45. Uji validitas partisipasi anggota dalam tahap pemanfaatan hasil	137
46. Uji validitas tujuan BUM Pekon	138
47. Uji validitas struktur BUM Pekon	138
48. Uji validitas fungsi BUM Pekon.....	139
49. Uji validitas pengembangan dan pembinaan BUM Pekon	139
50. Uji validitas kekompakan BUM Pekon	139
51. Uji validitas agenda terselubung	140
52. Uji validitas tekanan BUM Pekon	140
53. Uji validitas tingkat kepuasan anggota BUM Pekon	141

54. Uji reliabilitas analisis organisasi dan tujuan	141
55. Uji reliabilitas menentukan struktur organisasi	141
56. Uji reliabilitas mengambil prakasa	141
57. Uji reliabilitas mengarahkan mencapai tujuan organisasi	141
58. Uji reliabilitas menyediakan fasilitas komunikasi	141
59. Uji reliabilitas menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas	142
60. Uji reliabilitas mengembangkan rasa kebahagiaan	142
61. Uji reliabilitas sintalitas	142
62. Uji reliabilitas Tingkat partisipasi anggota dalam perencanaan	142
63. Uji reliabilitas Tingkat partisipasi anggota dalam pelaksanaan	142
64. Uji reliabilitas Tingkat partisipasi anggota dalam evaluasi	142
65. Uji reliabilitas Tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan hasil	142
66. Uji reliabilitas tujuan BUM Pekon	142
67. Uji reliabilitas struktur BUM Pekon	143
68. Uji reliabilitas fungsi tugas BUM Pekon	143
69. Uji reliabilitas pengembangan dan pembinaan BUM Pekon	143
70. Uji reliabilitas kekompakan BUM Pekon	143
71. Uji reliabilitas agenda terselubung	143
72. Uji reliabilitas tekanan BUM Pekon	143
73. Uji reliabilitas kepuasan anggota	143
74. Hasil korelasi rank spearman variabel fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon (X_1) dan dinamika organisasi BUM Pekon (Y)	144
75. Hasil korelasi rank spearman variabel tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X_2) dan dinamika organisasi BUM Pekon (Y)	144
76. Hasil korelasi rank spearman variabel dinamika organisasi (Y) dan keberhasilan BUM Pekon (Z)	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Dinamika Organisasi BUM Pekon Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat	34
2. Peta wilayah Kabupaten Pesisir Barat.....	58
3. Wawancara dengan ketua dan pengurus BUM Pekon	145
4. Wawancara dengan anggota BUM Pekon.....	146
5. Usaha pemasangan wifi.....	147
6. Usaha tarup.....	147
7. Aliran usaha pipa air PAM pekon.....	148
8. Usaha pasar/pekan.....	148
9. Usaha wisata bendungan Way Krui	148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi (*economic development*) merupakan hal yang paling utama untuk menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa. Pembangunan ekonomi (*economic development*) juga dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mengutamakan kawasan pedesaan karena sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di kawasan pedesaan (Hamril, Taba, dan Patu, 2024). Pemerintah Indonesia memiliki peran penting untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa, terutama yang berkaitan dengan ekonomi masyarakat dan juga pemberdayaan masyarakat desa. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah sudah menciptakan suatu program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan hal tersebut, program BUMDes adalah suatu lembaga penguatan perekonomian masyarakat serta pemberdayaan masyarakat desa yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat mandiri dan mempunyai keterampilan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 213 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pasal 214 tentang kerja sama antar desa, dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa.

Pemberdayaan adalah suatu proses pemberian daya (*power*) berupa kesempatan atau peluang, pengetahuan, keahlian, dan materi, sehingga membuat yang tidak berdaya (*powerless*) menjadi memiliki kekuasaan (*powerfull*) atau membantu meningkatkan kemampuan, kapasitas, dan rasa percaya diri klien (masyarakat) sehingga mereka mempunyai

daya/kekuatan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik (mandiri dan sejahtera), sehingga dapat menentukan masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Sugiri, 2012). Permasalahan di desa bukan hanya terletak pada persoalan sumber daya manusianya, tetapi juga disebabkan oleh persoalan keuangan. Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu langkah penting dalam mewujudkan kemandirian desa (Ahsani, 2018).

Menurut Ridlwan dalam Kusdiyanto dan Pahlevy (2024) BUMDes merupakan pilar penting dalam upaya meningkatkan kemandirian desa dengan mengelola kegiatan usaha yang memiliki nilai komersial dan sosial. Keberhasilan dalam menggerakkan roda perekonomian melalui BUMDes ini tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program-program yang ada pada BUMDes tersebut.

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mengembangkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa juga meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes) (Nurdiyanti, 2021). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan diperlukan adanya kebijaksanaan pemerintah desa serta campur tangan pengelola BUMDes untuk dapat membimbing masyarakat dalam pelaksanaan program. Setiap BUMDes yang ada pada setiap desa memiliki strategi yang berbeda dalam mengelola BUMDes nya. BUMDes dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di daerahnya yaitu dengan cara mengembangkan sumber daya alam yang menjadi sumber daya unggulan.

BUMDes perlu dilakukan pengembangan agar dapat menciptakan kegiatan ekonomi produktif dan kewirausahaan di desa untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah peningkatan BUMDes di Indonesia Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah (Unit)
1	2020	51.134
2	2021	57.273
3	2022	60.417
4	2023	61.585
5	2024	65.941

Sumber : Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah BUMDes selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Menurut data terakhir tahun 2024, jumlah BUMDes di Indonesia mencapai 65.941 unit. Oleh karena itu BUMDes di Indonesia dapat dikatakan aktif dan terus berkembang. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah BUMDes yang cukup banyak dan aktif. Jumlah sebaran BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah BUMDes di Provinsi Lampung tahun 2024

No	Kabupaten	Jumlah (Unit)
1	Pesawaran	143
2	Pringsewu	126
3	Tanggamus	123
4	Pesisir Barat	85
5	Lampung Barat	131
6	Lampung Utara	213
7	Lampung Timur	260
8	Lampung Tengah	265
9	Tulang Bawang Barat	92
10	Tulang Bawang	139
11	Way Kanan	137
12	Mesuji	105
13	Lampung Selatan	256

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki BUMDes yang aktif. Jumlah sebaran kecamatan dan desa yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah (desa/kelurahan)
1	Pulau Pisang	6
2	Pesisir Utara	12
3	Lemong	13
4	Pesisir Tengah	7
5	Way Krui	10
6	Karya Penggawa	12
7	Pesisir Selatan	15
8	Krui Selatan	10
9	Ngaras	9
10	Ngambur	10
11	Bengkunat	14
	Jumlah	118

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kabupaten Pesisir Barat terdapat 11 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 118.

Kecamatan Way Krui memiliki 10 desa dengan beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan dan mendorong kemandirian perekonomian desa. Beberapa potensi tersebut seperti pengelolaan pariwisata Bendungan Way Krui, jasa sewa tatarup, Air PAM, jasa sewa kursi, pemasangan wifi, dan sewa lahan pasar/pekan. Potensi-potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk usaha BUMDes yang berada di Kecamatan Way Krui. Usaha BUMDes adalah suatu bentuk kegiatan yang bergerak di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikendalikan secara mandiri oleh BUMDes (Maryunani, 2008). Terdapat jenis usaha dalam BUMDes yang dapat dikembangkan, secara umum jenis usaha BUMDes terdiri dari tiga sektor yaitu sektor jasa, sektor riil dan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha (Meilana, Yanfika, dan Hasanuddin, 2022).

Menurut Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 26 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengangkatan Aparatur Pemerintah Pekon Kabupaten Pesisir Barat dalam pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati di dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara nasional BUMDes. Namun, secara lokal di Kabupaten Pesisir Barat disesuaikan menjadi Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) terkait dengan peraturan perundang-undangan tetap mengikuti peraturan perundang-undangan BUMDes secara nasional.

Pemerintah memiliki peran besar dalam pendirian BUMDes, sehingga BUMDes akan dapat berjalan jika mendapat dukungan dari pemerintah. Peran pemerintah dibagi menjadi 2 yaitu peran pemerintah daerah dan pemerintah desa yang mana hubungan antarperan diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 dan 90. Hubungan tersebut dalam ranah peran pemerintah daerah mendorong peningkatan dan pengembangan BUMDes dengan memberikan sebuah pemahaman mengenai akses modal dan bahkan dapat memberikan modal melalui dana hibah, dan yang terakhir mengutamakan BUMDes dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di desa sedangkan peran pemerintah desa yakni desa dapat mendirikan BUMDes, pemerintah desa mendorong adanya perkembangan BUMDes sehingga dapat menjalankan bidang usaha (Jati dan Herawati, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, kebijakan yang mempunyai pengaruh cukup besar untuk berjalannya BUMDes salah satunya adalah kebijakan pemerintah mengenai hibah dan/atau akses permodalan (Suparji, 2019). Keberadaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa menjadi salah satu program desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Peranan BUMDes sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat sudah seharusnya keberadaan BUMDes mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah (Pariyanti dan Susiani, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan pra survei di BUM Pekon di Kecamatan Way Krui, masalah yang terjadi di BUM Pekon saat ini terdapat faktor penghambat, yaitu anggaran dan sumberdaya manusia pengelola. BUM Pekon memiliki peluang untuk berperan strategis dalam meningkatkan perekonomian desa, namun faktanya masih banyak BUM Pekon yang belum berhasil (Hastutik, Padmaningrum, dan Wibowo, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, fungsi kepemimpinan dalam organisasi BUM Pekon memegang peranan penting dalam proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga kepemimpinan yang efektif mampu membangun visi yang jelas, mengelola organisasi secara efisien, mengambil keputusan, memfasilitasi komunikasi yang baik, mengembangkan jaringan kerjasama dan menumbuhkan solidaritas diantara anggota. Selain kepemimpinan, tingkat partisipasi anggota juga menjadi aspek penting dalam dinamika organisasi BUM Pekon. Partisipasi aktif anggota dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil BUM Pekon mencerminkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam kegiatan BUM Pekon selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat desa.

Pada dasarnya, pengembangan BUM Pekon perlu dilakukan agar kegiatan BUM Pekon yang telah berdiri dapat berfungsi sesuai dengan peranannya dan tercapainya kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dan sasaran BUM Pekon dapat tercapai jika BUM Pekon dikelola secara terarah dan profesional. Dengan demikian, berlandaskan dari keadaan tersebut maka diperlukan adanya penelitian tentang dinamika BUM Pekon. Dinamika merupakan salah satu faktor yang menentukan peningkatan suatu organisasi dan perubahan dalam proses mencapai tujuan.

Menurut Maulana dan Anshori (2024), dinamika menekankan pada gerakan atau perubahan yang muncul dari dalam kelompok itu sendiri, bukan karena faktor eksternal. Jadi, kekuatan perubahan tersebut berasal dari anggota kelompok dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Selain itu, dinamika merupakan kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2019). Berdasarkan hal tersebut, untuk bisa meningkatkan kekuatan organisasi dalam mencapai tujuan, maka dinamika organisasi perlu dikaji.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bowo, Hidayatno dan Isnanto (2011), bahwa adanya interaksi dalam kelompok membuat kelompok atau lembaga tersebut semakin efektif dan dinamis. Interaksi yang terjalin dalam suatu lembaga mampu menciptakan pembagian tugas yang baik, dan anggota dalam lembaga tersebut dapat mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan utama lembaga. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi sangat perlu adanya interaksi. Interaksi dalam sebuah organisasi mampu menyatukan berbagai elemen, sehingga organisasi mampu berfungsi secara efektif dan efisien. Semakin baik interaksi yang terjalin, maka akan berkontribusi pada keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kajian tentang dinamika organisasi BUM Pekon memiliki kaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian Masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ?

2. Apakah terdapat hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota BUM Pekon dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ?
4. Apakah terdapat hubungan antara dinamika organisasi BUM pekon dengan keberhasilan BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian Masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mengetahui hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat partisipasi anggota BUM Pekon dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
4. Mengetahui hubungan antara dinamika organisasi BUM pekon dengan keberhasilan BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan penting untuk memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan BUM Pekon.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) maupun pemerintah serta meningkatkan pelayanan guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Dinamika Organisasi

Dinamika dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang terus mengalami perubahan, baik dalam pertumbuhan atau perkembangan yang mengikuti alur perjalanan, artinya dinamika tidak pernah berhenti bergerak (Santoso dan Slamet, 2009). Secara bahasa dinamika berasal dari istilah dalam fisika, yang artinya bagian dari ilmu fisika berkaitan dengan benda yang bergerak dan sesuatu berupa tenaga yang menggerakkan. Dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya (Marliani dan Merisa, 2024).

Dinamika sangat berhubungan erat dengan lembaga atau organisasi, sehingga kata dinamika sering dipadukan dengan organisasi maupun kelompok. Dinamika organisasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan proses yang terjadi dalam tubuh organisasi yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah atau dinamis (Marliani dan Merisa, 2024). Dinamika organisasi merupakan suatu keadaan gerak atau kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga sehingga menimbulkan perubahan atau perkembangan dalam organisasinya.

Dinamika organisasi adalah salah satu faktor yang menentukan dalam hal peningkatan suatu organisasi dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini karena dinamika organisasi merupakan kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2019).

Menurut Mardikanto (1993) dinamika organisasi adalah bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan organisasi yang akan menentukan perilaku anggota-anggota organisasi dan perilaku organisasi yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan organisasi.

Menurut Kelbulan, Jane dan Parajouw (2018), dinamika berarti adanya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan organisasi secara keseluruhan. Jadi dinamika merupakan perubahan sikap atau perilaku seseorang yang mempengaruhi orang lain di dalam suatu organisasi. Menurut Maulana dan Anshori (2024), dinamika menekankan pada gerakan atau perubahan yang muncul dari dalam kelompok itu sendiri, bukan karena faktor eksternal. Jadi, kekuatan perubahan tersebut berasal dari anggota kelompok dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dinamika organisasi merupakan sebuah kekuatan dalam organisasi yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dinamika dapat dijadikan sebagai pondasi dalam suatu organisasi karena kekuatan yang dimiliki menimbulkan perubahan atau perkembangan dalam organisasinya. Oleh sebab itu, perlu adanya dinamika agar organisasi tidak berhenti pada suatu keadaan yang sama tanpa mengalami perkembangan. Dengan demikian, adanya hubungan timbal balik yang baik dalam suatu organisasi menggambarkan kedinamisan organisasi.

Suatu organisasi dapat dikatakan dinamis jika organisasi itu dapat mencapai tujuannya secara efektif, salah satu cara untuk melihat dinamis atau tidaknya suatu organisasi dapat dilakukan dengan menganalisis perilaku anggota tersebut dengan menggunakan aspek atau unsur dinamika organisasi.

a) Unsur- Unsur Dinamika Organisasi

Pengukuran dinamika organisasi dapat diukur melalui tujuh unsur yang ada dalam dinamika organisasi. Menurut Mardikanto (1993), organisasi yang dinamis akan ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu:

1) Tujuan organisasi

Shaw dalam Mardikanto (1996) mengartikan tujuan organisasi sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota organisasi. Dengan adanya tujuan organisasi yang jelas maka kegiatan-kegiatan dari organisasi tersebut akan terarah secara efektif dan efisien.

2) Struktur Organisasi

Haerurah dan Purwanti (2006) berpendapat bahwa, struktur organisasi sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota organisasi

3) Fungsi tugas organisasi

Hakman dalam Mardikanto (1996), mengemukakan bahwa fungsi tugas organisasi yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi

4) Pengembangan dan pembinaan organisasi

Pembinaan dan pemeliharaan organisasi adalah berkaitan dengan "apa yang harus ada" dalam organisasi, yaitu pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, peningkatan partisipasi anggota, adanya jalinan komunikasi antara anggota, adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok, timbulnya norma-norma organisasi, proses sosialisasi kelompok, kegiatan

untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama (Haerurah dan Purwanto, 2006).

5) Kekompakan organisasi

Kreach dalam Mardikanto (1996) mengartikan kekompakan organisasi sebagai rasa keterkaitan anggota organisasi terhadap kelompoknya

6) Agenda terselubung

Agenda terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Meskipun demikian seringkali agenda terselubung ini justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok (Mardikanto, 1996).

7) Tekanan organisasi

Tekanan merupakan suatu keadaan yang menyebabkan ketegangan pada organisasi sehingga menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2 Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dikelola oleh desa ataupun masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi-potensi dan sumberdaya yang terdapat pada suatu desa guna menunjang perekonomian desa (Sururama dan Masdar, 2020). Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMdes merupakan salah satu lembaga usaha yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) (Kamaroesid, 2016). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

Pendirian BUMDes merupakan bentuk dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel*. Mendirikan suatu badan usaha pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. BUMDes dapat dikatakan sebagai suatu lembaga dari, oleh dan untuk rakyat, oleh karena itu modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini bukan semata-mata karena inisiatif masyarakat saja, namun sesuai dengan peraturan per undang- undangan. BUMDes dapat berdiri dalam bentuk Usaha Bersama (UB) atau bentuk lainnya, tetapi bukan Koperasi, PT, Badan Usaha Milik Daerah, CV, UD atau lembaga keuangan. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya, terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Jumlah BUMDes selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan data tahun 2020-2024 jumlah BUMDes mencapai 65.941 unit pada tahun 2024 dari jumlah 51.134 unit pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang harus ada pada setiap daerah yang ada di Indonesia. (Mendes, PDTT 2024).

a) Tujuan BUMDes

Menurut Purnomo, Rusydi dan Maftukhatosolikhah (2021), tujuan BUMDes yaitu sebagai wadah untuk mengorganisasikan masyarakat desa dan mendorong semangat masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan sarana belajar dan berbagi masyarakat desa untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas dari produk yang dihasilkan dan membahas strategi pemasarannya.

Tujuan BUMDes dalam Permendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PD TT) No. 4/2015 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan upaya masyarakat desa dalam hal manajemen potensi desa
3. Memajukan rencana kerja usaha antar desa
4. Mewujudkan peluang dan jaringan pasar yang membantu memenuhi kebutuhan layanan umum masyarakat
5. Membuka lapangan kerja
6. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa
7. Mewujudkan pertumbuhan dan juga pemerataan perekonomian desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa

Undang-undang menyatakan bahwa BUMDes dapat dibentuk sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa, kebutuhan dan potensi tersebut adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat
2. Adanya sumber daya alam desa atau kekayaan desa yang belum dimanfaatkan secara optimal dan banyaknya permintaan pasar
3. Adanya sumber daya manusia yang dapat mengelola BUMDes sebagai penggerak perekonomian
4. Terdapat unit-unit usaha masyarakat yang dikelola (Tim Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007).

b) Jenis Usaha BUMDes

Usaha BUMDes yaitu suatu bentuk kegiatan yang bergerak di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang dikendalikan secara mandiri oleh BUMDes (Meilana, Helvi dan Tubagus, 2022). Unit usaha BUMDes merupakan kegiatan yang mengelola usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang sudah mempunyai badan hukum dan melaksanakan tujuan dan fungsi BUMDes (Suparji, 2019). Secara umum jenis usaha BUMDes terdiri dari tiga sektor yaitu sektor jasa, sektor riil dan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha.

1. Unit Usaha Sektor Jasa

- a. Unit usaha jasa keuangan, unit ini mempunyai kegiatan utama seperti yang dilakukan oleh bank
- b. Unit usaha jasa selain jasa keuangan yaitu, jasa pengelolaan pasar, jasa penyewaan alat-alat produksi, jasa angkutan, jasa pengelolaan air bersih, listrik desa, jasa pengelolaan wisata, dan lain sebagainya.

2. Unit Sektor Riil

- a. Usaha distribusi. Distribusi merupakan suatu kegiatan menyajikan kebutuhan pokok masyarakat maupun bahan baku produksi yang diperlukan oleh masyarakat. Kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, minyak, gula, garam dan lain-lain, sedangkan bahan baku produksi seperti sarana produk pertanian, sarana produksi kerajinan dan lain-lain.
- b. Unit usaha pemasaran. Unit usaha ini mempunyai kegiatan memasarkan hasil-hasil produksi masyarakat, dalam pelaksanaannya, BUMDes dapat melakukan pemilihan (sortasi) produk terlebih dahulu sebelum dipasarkan, tujuannya agar dapat meningkatkan nilai tambah produksi.
- c. Unit usaha pengolahan. Unit ini mempunyai kegiatan melakukan pengolahan bahan baku, dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun dari bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Oleh karena itu hasil produksi masyarakat akan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi.

3. Pelayanan Pembinaan dan Pendampingan Usaha

Jenis usaha ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk masyarakat dan pengelolaan usaha masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, BUMDes akan bekerja sama dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan pelayanan pembinaan dan pendampingan usaha (Meilana, Helvi, dan Tubagus, 2022). Beberapa kegiatannya antara lain:

- a. Melakukan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis seperti pelatihan inovasi proses produksi, inovasi teknologi, inovasi pemasaran, dan lain-lain.
- b. Menyediakan informasi pasar, teknologi dan informasi.
- c. Memberikan fasilitasi kepada masyarakat yang akan memulai usaha atau mengembangkan usahanya.

c) Indikator Perkembangan BUMDes

Pada dasarnya, penilaian perkembangan BUMDes dapat dikelompokkan berdasarkan pada enam dimensi, yaitu (1) kelembagaan, (2) aturan, (3) usaha, (4) administrasi, pelaporan dan pertanggung jawaban, (5) permodalan dan aset serta (6) dampak BUMDes terhadap masyarakat dan desa (Aeni, 2020). Selain itu, keenam dimensi tersebut mempunyai nilai yang berbeda-beda. BUMDes dapat dikelompokkan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu dasar, tumbuh, berkembang dan maju tumpuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

d) Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Kamaroesid (2016), terdapat enam prinsip dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa, yaitu:

1. *Kooperatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes prinsip-prinsip tersebut memberikan tuntunan agar pengelolaan BUMDES dilaksanakan secara profesional untuk mencapai pengelolaan usaha yang berkelanjutan.
3. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

4. *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
6. *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes penting untuk dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Selain itu, memberikan tuntunan agar pengelolaan BUMDES dilaksanakan secara profesional untuk mencapai pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADes yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa.

e) Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 ayat 1 menyatakan bahwa pendapatan desa bersumber dari PADes. Menurut Widjaja (2003) Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan desa yang dihasilkan dari sumber-sumber asli desa dan peran serta masyarakat. Sumber pendapatan desa terdiri atas:

1. Hasil usaha desa

Merupakan hasil dari pada usaha-usaha yang dimiliki oleh desa, diantaranya berupa hasil dari pengelolaan BUMDes, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik Negara (BUMN) atau perusahaan. milik Daerah (BUMD) dan perusahaan swasta yang menjalin kerjasama dengan pemerintah desa.

2. Hasil kekayaan Desa

Setiap desa memiliki kekayaan masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki, dari potensi tersebut menghasilkan pendapatan yang merupakan bagian dari Pendapatan Asli Desa (PADes).

3. Hasil swadaya dan partisipasi;

Melaksanakan pembangunan masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut melaksanakan pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga atau berupa materi. Dengan kata lain swadaya dan partisipasi merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang dan barang yang dinilai dengan uang.

4. Hasil gotong royong:

Gotong royong merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk jasa yang dinilai dengan uang. Budaya gotong royong di Desa masih kuat, kalau dinilai dari materi maka jumlahnya tidak sedikit. Misalkan dalam membangun sebuah jembatan, masyarakat akan dengan sukarela gotong royong membantu jalannya pembangunan tersebut, bahkan menyediakan makanan untuk pekerjaanya.

5. Lain-lain Pendapatan Asli Desa (PADes) yang sah.

Untuk pos ini antara lain terdiri dari penerimaan atas ganti kerugian desa untuk suatu urusan, jasa giro atau bunga bank, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari sebuah transaksi, penerimaan iuran sukarela dari masyarakat, pungutan desa yang sah yang telah dibahas bersama dengan masyarakat untuk suatu urusan tertentu.

f) Kebijakan pemerintah desa terhadap BUMDes

Pada dasarnya, peran pemerintah sangat besar dalam pengembangan BUMDes, karena BUMDes akan mampu berjalan jika mendapatkan dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut berupa kebijakan-kebijakan dibuat pemerintah untuk memberdayakan BUMDes. Beberapa kebijakan pemerintah yaitu:

1. Pemerintah telah menetapkan peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2021 tentang BUMDes.
2. Memberikan hibah dan/atau akses permodalan
3. Memberikan pendampingan teknis dan akses ke pasar, dan
4. Memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di desa sehingga sumber daya alam akan termanfaatkan secara optimal
5. Mendorong adanya perkembangan BUMDes sehingga dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Jati dan Herawati, 2022).

2.3 Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) didefinisikan sebagai proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Kepemimpinan dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri (Sagala, 2018). Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain (Hersey dan Blanchard, 2004). Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan (Manullang dan Marihot, 2001). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya baik perorangan maupun kelompok dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin memiliki bermacam-macam pengertian, yaitu sebanyak pribadi yang meminati masalah pemimpin tersebut. Oleh sebab itu, kepemimpinan merupakan dampak interaktif dari faktor individu dengan faktor situasi.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian suatu tujuan (Kartono, 2016). Menurut Timpe (2006) pemimpin merupakan orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang

memastikan motivasi, disiplin, dan produktivitas jika bekerjasama dengan orang, tugas dan situasi agar dapat mencapai sasaran perusahaan. Pemimpin adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin ialah kepala dari organisasi di kota, dusun atau subdivisi-subdivisi lainnya yang dipilih baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kartono (2016) pemimpin ialah seorang yang membimbing dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya. Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi atau dalam suatu pemerintahan tidak dapat dibantah karena sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi pemerintahan yang bersangkutan. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan memiliki 2 aspek yaitu :

1. Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya
2. Fungsi sebagai top manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, dan controlling*.

Menurut Davis (2010) mendefinisikan empat sifat umum yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi, antara lain :

- a. Kecerdasan berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang memiliki kecerdasan yang tinggi di atas kecerdasan rata-rata dari anggotanya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula. Pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggotanya.
- b. Kedewasaan dan keluasan hubungan sosial umumnya di dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil memiliki emosi yang matang dan stabil. Berdasarkan hal tersebut, pemimpin menjadi tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.
- c. Motivasi diri dan dorongan berprestasi seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk

berprestasi. Oleh karena itu, dorongan yang kuat ini kemudian tercermin pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.

- d. Sikap hubungan kemanusiaan adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

Slamet (1991), mengatakan bahwa fungsi-fungsi tertentu yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin, karena anggota biasanya cenderung untuk kurang memperhatikan, maka fungsi-fungsi itu menjadi tugas pemimpin untuk dilaksanakan, antara lain:

- a. Menganalisa Organisasi dan Tujuan

Pemimpin harus mampu menganalisa organisasi dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, apabila ia benar-benar menghayati hakikat adanya organisasi dan segala hal yang ada di dalamnya yang bersangkutan dengannya.

Pemimpin harus benar-benar menyadari mengapa organisasi itu ada dan mengapa harus dipertahankan hidupnya, seorang pemimpin harus benar-benar paham tentang tujuan yang harus dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu, tanpa mengetahui hal itu semua pemimpin tidak akan tahu apa yang seharusnya diperbuat, tak akan tahu bagaimana dan kearah mana harus menggerakkan organisasinya. Pemimpin adalah orang pertama yang harus dapat menerangkan kepada orang lain segala sesuatu tentang organisasi itu, baik orang lain bukan anggota maupun anggota itu sendiri.

- b. Menentukan Struktur

Mengatur tugas atau jenis pekerjaan yang perlu dilakukan, merumuskannya, dan membagi pekerjaan-pekerjaan itu kepada bagian-bagian atau orang-orang tertentu di dalam organisasi. Hubungan-hubungan struktural dan fungsional antara unit-unit atau orang-orang itu perlu ditetapkan. Oleh karena itu, masing-masing orang dalam suatu organisasi itu mengetahui apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus dilaksanakan oleh orang lain, interaksi antara dalam suatu organisasi akan berjalan dengan lancar dan baik bila setiap anggota mengetahui peran yang harus dilaksanakan oleh masing-masing.

c. Mengambil Prakarsa

Kegiatan pemimpin dalam menampung ide-ide atau gagasan dari anggota organisasi yang kemudian menjadikannya kegiatan dalam organisasi. Pada dasarnya, hal ini perlu dilakukan mengingat kehidupan organisasi yang sehat ialah yang selalu diisi dengan kegiatan yang menyegarkan bagi anggota-anggotanya. Namun, untuk itu perlu adanya prakarsa untuk bertindak. Sumber ide untuk mengadakan kegiatan tidak perlu selalu berasal dari pimpinan, tetapi menampung ide atau gagasan yang baik dan kemudian melanjutkannya menjadi kegiatan organisasi, memang perlu dilakukan oleh pimpinan organisasi. Akan tetapi, pimpinan harus selalu siap melakukan legitimasi kegiatan yang memang baik meskipun prakarsanya berasal dari anggota. Tanpa adanya prakarsa semacam ini kehidupan organisasi akan menjemukan atau bahkan akan mati.

d. Mencapai Tujuan Organisasi

Kegiatan pemimpin dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau mengarahkan atau mengingatkan anggota agar tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Bukan hal yang jarang terjadi kalau masing-masing anggota hanya ingat akan tujuannya sendiri, dan lupa atau kurang memperhatikan tujuan bersama berupa tujuan organisasi yang harus dicapai. Anggota yang mempunyai tugas semacam itu adalah pimpinan organisasi, karena pimpinanlah yang pertama-tama bertanggungjawab akan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi.

e. Menyediakan Fasilitas Komunikasi

Kegiatan pemimpin dalam menyediakan kesempatan, forum, media, atau sarana lain untuk terjadinya interaksi, untuk interaksi perlu adanya komunikasi, dan untuk komunikasi perlu adanya fasilitas komunikasi. Komunikasi yang sangat jelas perlu nya adalah antara anggota dan pemimpin, para anggota perlu mengetahui gagasan-gagasan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh para pimpinan yang harus ditanggapi atau dilakukan oleh para anggota, sebaliknya para pimpinan perlu mengetahui pikiran-pikiran ataupun harapan-harapan para anggotanya. Dengan saling mengetahui harapan masing masing itu interaksi akan lebih terarah dan

efisien. Untuk saling mengetahui itu diperlukan sistem komunikasi yang baik di dalam organisasi, kesempatan harus dibuka bagi para anggota untuk dapat menyampaikan gagasannya kepada pimpinannya, sebaliknya pimpinan pun harus mempunyai sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada para anggota. Demikian pula komunikasi antar anggota sering sangat diperlukan, baik dalam kaitannya dengan tugas organisasi maupun untuk kehidupan sosial para anggotanya.

f. Menumbuhkan Rasa Kesatuan

Usaha pemimpin untuk menumbuhkan semangat saling memiliki sesama anggota, hal ini perlu dilakukan mengingat tujuan-tujuan organisasi yang harus dicapai bersama hanya akan benar-benar tercapai kalau semua anggota bergiat menuju pada tujuan. Untuk itu perlu adanya rasa kesatuan yang erat antara anggota-anggota organisasi, yaitu semangat saling memiliki harus ditumbuhkan, karena hanya suasana kesatuan semacam itulah organisasi akan dapat membina kerjasama antara anggotanya dan dapat mencapai tujuannya dengan efisien. Untuk itu organisasi itu harus diusahakan menjadi benar-benar kohesif.

g. Mengembangkan Rasa Kebahagiaan

Kegiatan atau usaha pemimpin dalam menumbuhkan rasa bahagia dan bangga para anggota organisasinya, suatu organisasi akan produktif bila anggotanya merasa bahagia berada dalam lingkungan organisasinya. Sebaliknya organisasi itu mengalami proses kematian bila anggotanya merasa tidak bahagia berada dalam organisasi atau bila melihat organisasinya, semua anggota seharusnya ikut mengusahakan adanya atau mengembangkan perasaan bahagia semacam itu, tetapi pimpinanlah yang paling bertanggungjawab akan adanya suasana bahagia itu.

h. Sintalitas

Kegiatan pemimpin dalam menumbuhkan dinamika temperamen dan kemampuan bertindak dari organisasinya yang ditandai adanya sifat kebersamaan. Suatu organisasi bukannya terlihat sebagai tindakan individu anggota secara terpisah, tetapi terlihat sebagai tindakan bersama,

ini menyangkut moral anggota dalam berorganisasi, untuk itu moral anggota perlu dikembangkan dan dipupuk kearah sintalitas organisasi yang tinggi.

Pada dasarnya, salah satu faktor bagi pemimpin yang berhasil adalah gaya kepemimpinan dasar seorang individu. Menurut Hasibuan (2014), terdapat tiga gaya kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah jika kekuasaan atau wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pemimpin atau jika pemimpin itu menganut sistem sentralisasi wewenang, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk member saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Kepemimpinan Partisipasi

Kepemimpinan partisipasi adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi bawahan. Pemimpin memotivasi bawahan agar merasa ikut memiliki perusahaan. Bawahan harus berpartisipasi memberikan ide, saran, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Kepemimpinan Delegasi

Kepemimpinan delegasi yaitu seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap, dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya deseraahkan kepada bawahan.

2.4 Partisipasi

Partisipasi adalah kegiatan keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dalam individu bukan karena adanya paksaan dari luar (Mardikanto, 1993). Adisasmita (2006) juga mengemukakan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan upaya aktualisasi kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Oleh karena itu, partisipasi atau keterlibatan seseorang sangat diperlukan baik dalam wujud gagasan maupun tingkah laku. Menurut Sumarto (2004) partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan memantau kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, partisipasi didefinisikan sebagai proses aktif, inisiatif yang diambil warga komunitas sendiri, dibimbing dengan cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga mekanisme) agar mereka menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak partisipasi adalah mengambil keputusan, bertindak, kemudian mereka mempertimbangkan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar dalam kehidupan sehari-hari (Rosyida dan Amrulloh, 2011).

Pada dasarnya, partisipasi merupakan keterlibatan seseorang berupa pikiran atau mental dan perasaan atau emosi dalam suatu kelompok untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Berpartisipasi bukan hanya keterlibatan jasmani saja, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, maupun perasaan seseorang dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Mardikanto (2010) Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat mencakup empat hal, yaitu :

- a. Partisipasi dalam perencanaan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses

pengambilan keputusan awal mengenai program yang akan dijalankan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan berbentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, hal ini sering terlupakan sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Partisipasi sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrasi pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

2.5 Keberhasilan BUM Pekon

Keberhasilan adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Fatah Ahmad, 2014). BUMDes dapat dikelompokkan dalam empat tingkat perkembangan, yaitu dasar, tumbuh, berkembang dan maju. Tingkat perkembangan BUMDes dapat dilihat dari besarnya pengelolaan hasil kegiatan usaha BUMDes, dapat berkontribusi atau memberikan sumbangan dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya alam di desa (Meilana, Helvi, dan Tubagus, 2022). Sementara itu, indikator keberhasilan BUMDes dapat diukur melalui peningkatan laba/aset yang konsisten, perluasan sebaran konsumen, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat (Aprilia, 2021). Dengan demikian, BUMDes yang berhasil akan dapat memberikan dampak positif bagi

pemerintah, masyarakat dan desa seperti meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan sumber daya alam desa atau potensi desa sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar dan dapat menjadi tumpuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dicantumkan yaitu penelitian terdahulu yang terkait dengan Dinamika Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegunaan penelitian terdahulu ini untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini berguna bagi peneliti sebagai pendukung tulisan yang dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu tersebut diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahyudi, Zamzami dan Andriyansyah, (2023)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-Jang Kec. Arjasa Kab. Sumenep)	Peran BUMDes ini ialah, dari pendampingan permodalan, pemasaran dan pengembangan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Kondisi masyarakat Desa Laok Jang-Jang sebelum diterapkannya BUMDeS, angka kemiskinan pada Tahun 2016 mencapai 43% Setelah terbentuknya BUMDes pada tahun 2019, perekonomian mengalami peningkatan pada tahun 2019, pengangguran menurun dan angka kemiskinan menjadi 33%
2	Kitabullah, Supratman, dan Yusran, (2021)	Dinamika Kelembagaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pengelolaan Hutan Desa Di Kabupaten Bantaeng	Dinamika BUMDes di Kabupaten Bantaeng berjalan baik hasil nyatanya dibuktikan dari potensi pengelolaan lahan perkebunan menjadi lahan agroforestry bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Bulukumpa mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total masyarakat yakni sebesar 78,69%

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Caya & Rahayu, (2019)	Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung	Pelaksanaan BUMDes memberikan keuntungan materi sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa, dengan pendapatan desa yang bertambah akan dapat melaksanakan pembangunan yang sebelumnya tidak terlaksana karena pendanaan yang kurang. BUMDes memberikan kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kreatifitas masyarakat dapat di salurkan melalui BUMDes untuk terus meningkatkan pembangunan Desa Aik Batu Buding
4	Chintary dan Lestari, (2016)	Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).	Peran pemerintah Desa Bumiaji dalam mengelola BUMDes yakni sebagai pembentukan dan pengembangan BUMDes, sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi BUMD serta sebagai pengawasan. Sedangkan program BUMDES di Desa Bumiaji Kota Batu seperti terbentuknya Badan Kesejahteraan Desa (BKD), Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPAM) dan Badan Pengelola Gelora Arjuna (BAPEGAR).
5	Meilana, (2023)	Dinamika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran	Dinamika BUMDes tergolong dalam klasifikasi cukup dinamis Keberhasilan BUMDes tampak dari banyaknya keuntungan yang didapat, kemampuan anggota dalam menjalankan tugas dan kepuasan masyarakat desa. Terdapat hubungan nyata antara jumlah modal, motivasi, kepemimpinan dan ketersediaan sarana prasarana BUMDes, sedangkan tidak terdapat hubungan nyata antara dukungan pemerintah desa dan jumlah jenis usaha dengan dinamika BUMDes. Dinamika memiliki hubungan yang rendah dengan keberhasilan BUMDes. Kendala-kendala yang dihadapi

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			BUMDes yaitu keterbatasan modal, keterbatasan jenis usaha, belum banyaknya masyarakat yang memanfaatkan BUMDes, tidak adanya gaji yang dianggarkan untuk pengurus BUMDes serta rendahnya kesadaran anggota dalam membayar pinjaman
6	Maryani, Gitosaputro dan Nikmatullah, (2022)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat	Peranan <i>stakeholders</i> dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga telah dilakukan dengan cukup baik, tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan termasuk ke dalam klasifikasi sedang, faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUM Pekon Parda Haga yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan motivasi, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program BUM Pekon Parda Haga yaitu umur anggota dan luas lahan garapan
7	Rahayu, dan Febrina, (2021)	Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung	BUMDES Nibung Gemilang bagi masyarakat Desa Sungai Nibung yang mana merupakan salah satu upaya peningkatan desa melalui peningkatan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat.
8	Agunggunanto, Arianti Fitrie, Kushartono dan Darwanto, (2016)	Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena

Tabel 4. Lanjutan

No	Penulis, (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			masih rendahnya pengetahuan mereka.
9	Srianti, Malini, dan Wulandari, (2020)	Dinamika Kelompok dan partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat dinamika kelompok tani peserta program PUAP, mengukur tingkat partisipasi petani dalam program PUAP, dan menganalisis hubungan dinamika kelompok tani dengan tingkat partisipasi petani dalam program PUAP di Kecamatan Sematang Borang, Palembang. Tingkat partisipasi petani anggota kelompok tani pada program PUAP pada kriteria tinggi dengan total skor rata-rata 33,25 (capaian 92,36%). Untuk setiap tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, semuanya termasuk pada kriteria tinggi.
10	Saputra, (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bumdes Dile Dalam Pengelolaan Unit-Unit Usaha	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes berdasarkan penelitian tersebut adalah kepemimpinan yang harus memiliki kualitas manajerial, Sumber Daya Manusia, dan komunikasi yang dibangun baik antara BUMDes dan pemerintah Desa atau BUMDes dengan masyarakat.

2.7 Kerangka Berpikir

Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan perekonomian desa yang juga dibentuk atas dasar kebutuhan dan potensi desa. Kegiatan unit usaha BUM Pekon dapat berupa pengelolaan aset-aset desa, jasa pelayanan, usaha perdagangan serta usaha penyewaan. Dengan demikian, BUM Pekon dalam upaya mengembangkan perekonomian masyarakat desa, tentunya akan melibatkan banyak partisipasi dari masyarakat desa. Oleh sebab itu, diperlukan kajian tentang dinamika

organisasi BUM Pekon untuk dapat melihat sejauh mana BUM Pekon dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Pada dasarnya, berjalannya suatu organisasi memerlukan adanya interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan organisasi secara keseluruhan agar tujuan organisasi tercapai, sehingga dibutuhkan dinamika organisasi yang dinamis agar tujuan organisasi tercapai. Dinamika organisasi adalah kekuatan-kekuatan di dalam suatu organisasi yang dapat menentukan perilaku organisasi dan perilaku anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2019).

Suatu organisasi dapat dikatakan dinamis jika organisasi itu dapat mencapai tujuannya secara efektif, kedinamisan dapat diwujudkan melalui ketua atau pemimpin. Strategi BUM Pekon dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari ketua BUM Pekon, kemampuan ketua BUM Pekon dalam mempengaruhi anggotanya untuk terlibat aktif dalam mewujudkan dinamika organisasi yang dinamis. Dengan demikian, diperlukan fungsi-fungsi kepemimpinan(an. Fungsi kepemimpinan dalam penelitian ini mengacu pada teori Slamet (1991).

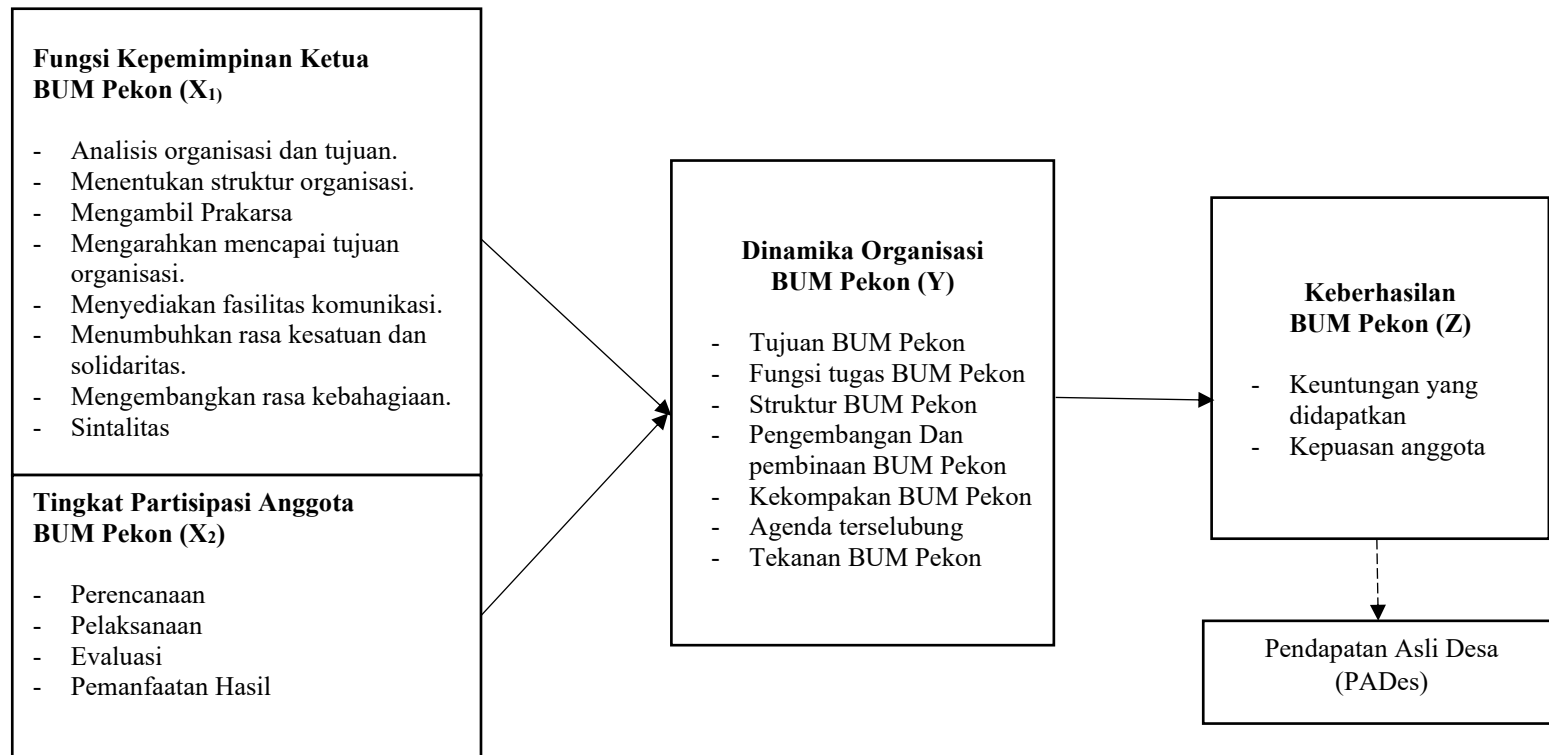
Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang berupa pikiran atau mental dan perasaan atau emosi dalam suatu kelompok untuk mendorong dalam pencapaian tujuan. Berpartisipasi bukan hanya keterlibatan jasmani saja, namun juga keterlibatan pikiran, emosi, maupun perasaan seseorang dalam memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Mardikanto (2010) tingkat partisipasi masyarakat mencakup empat hal, yaitu partisipasi pada tahap perencanaan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap evaluasi dan partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil.

Dinamika organisasi merupakan bidang penelitian yang dikaji, yang cenderung diarahkan terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam maupun dilingkungan organisasi yang akan menentukan perilaku anggota-anggota organisasi dan perilaku organisasi yang bersangkutan, untuk

bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan organisasi. Pengukuran dinamika BUM Pekon yang dinamis dapat diukur melalui beberapa hal yaitu, tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi.

Tingkat dinamika organisasi ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari unsur-unsur dinamika. Dinamika organisasi dalam penelitian ini sebagai variabel (Y) dengan beberapa indikator menurut Mardikanto (1993), meliputi tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi.

Variabel (Z) dalam penelitian ini yaitu, keberhasilan BUM Pekon yang mengacu kepada penelitian Aprilia (2021), indikator yang digunakan dalam penelitian BUM Pekon yaitu keuntungan yang diterima (laba) dan kepuasan masyarakat desa. Dengan demikian, BUM Pekon yang berhasil akan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah, masyarakat dan desa seperti meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Peningkatan kemandirian desa sangat erat kaitannya dengan kemampuan desa dalam mengelola Pendapatan Asli Desa (PADes). Semakin tinggi kemampuan desa dalam menghasilkan PADes, maka semakin besar pula *diskresi*/keleluasaan desa untuk menggunakan PADes tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan desa. Berdasarkan uraian di atas variabel-variabel tersebut dipilih karena sudah dianggap berhubungan dengan dinamika organisasi BUM Pekon dilihat suatu hubungan antar variabel X_1 (fungsi kepemimpinan), variabel X_2 (tingkat partisipasi anggota), variabel Y (tujuan organisasi, struktur organisasi, fungsi tugas organisasi, pengembangan dan pembinaan organisasi, kekompakan organisasi, agenda terselubung, dan tekanan organisasi) dan variabel Z (keberhasilan BUM Pekon) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

- > : Diuji secara statistik
 -----> : Tidak diuji secara statistik

Gambar 1. Kerangka Berpikir Dinamika Organisasi BUM Pekon Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan antara fungsi kepemimpinan dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
2. Diduga terdapat hubungan antara tingkat partisipasi anggota dengan dinamika organisasi BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.
3. Diduga terdapat hubungan antara dinamika organisasi BUM pekon dengan keberhasilan BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah pengertian dan petunjuk yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan peneliti. Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah kepemimpinan ketua BUM Pekon. Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota BUM Pekon. Variabel Y dalam penelitian ini adalah dinamika BUM Pekon, dan Variabel Z dalam penelitian ini adalah Keberhasilan BUM Pekon. Penguraian mengenai definisi dan klasifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

3.1.1 Kepemimpinan Ketua BUM Pekon (Variabel X_1)

Variabel X dalam penelitian ini adalah kepemimpinan ketua BUM Pekon yang merujuk pada penelitian Slamet (1991). Indikator fungsi kepemimpinan meliputi:

1. Kemampuan menganalisis organisasi dan tujuan yaitu kemampuan ketua BUM Pekon untuk menelaah keadaan organisasi dan tujuan yang ingin dicapai
2. Menentukan struktur organisasi, yaitu kemampuan ketua BUM Pekon mengatur tugas atau jenis pekerjaan, merumuskan dan membagi pekerjaan-pekerjaan kegiatan dalam organisasi.
3. Mengambil prakarsa, yaitu kemampuan ketua BUM Pekon untuk berinisiatif memberikan ide atau gagasan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan BUM Pekon.

4. Pencapaian tujuan organisasi, yaitu kemampuan ketua BUM Pekon untuk mengarahkan atau mengingatkan anggota agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Kemampuan menyediakan fasilitas organisasi, yaitu kegiatan pemimpin dalam menyediakan kesempatan, forum, media, atau sarana lainnya.
6. Menumbuhkan rasa kesatuan, yaitu usaha pemimpin untuk menumbuhkan semangat saling memiliki sesama anggota.
7. Mengembangkan rasa kebahagiaan, yaitu usaha pemimpin dalam menumbuhkan rasa bahagia dan bangga para anggota organisasinya.
8. Sintalitas, yaitu kemampuan bertindak dari organisasinya yang ditandai adanya sifat kebersamaan.

Secara rinci definisi operasional variabel X_1 , dan indikator variabel X_1 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Definisi operasional kepemimpinan ketua (Variabel X_1)

Indikator	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Analisis organisasi dan tujuan	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua BUM Pekon untuk menelaah keadaan organisasi dan tujuan yang ingin dicapai	1. Keaktifan ketua dalam mengarahkan dan mewujudkan tujuan BUM Pekon 2. Ketua BUM Pekon sangat memperhatikan masukan dan ide-ide baru dari anggota	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Menentukan struktur organisasi	Persepsi anggota terhadap penataan struktur dalam menentukan pengurus untuk mengatur tugas atau jenis pekerjaan, merumuskan dan membagi tugas dalam organisasi.	1. Penentuan tugas dan waktu kerja 2. Adanya penentuan sarana prasarana	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 5. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Mengambil prakarsa	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua BUM Pekon untuk berinisiatif memberikan ide atau gagasan yang ditujukvckan untuk pencapaian tujuan BUM Pekon.	1. Kemampuan ketua BUM Pekon untuk memberikan ide dan gagasan dalam mencapai tujuan. 2. Kemampuan ketua BUM Pekon untuk mencapai kemajuan BUM Pekon	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Pencapaian tujuan organisasi	Persepsi anggota terhadap kemampuan ketua BUM Pekon untuk mengarahkan atau mengingatkan anggota agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1. Kemampuan ketua BUM Pekon dalam memotivasi anggota untuk mencapai tujuan. 2. Kemampuan ketua BUM Pekon untuk mengkoordinasi anggota dalam mencapai tujuan.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Menyediakan fasilitas organisasi	Persepsi anggota terhadap kegiatan pemimpin dalam menyediakan kesempatan, forum, media, atau sarana lainnya.	1. Usaha ketua BUM Pekon membentuk forum atau diskusi 2. Kesanggupan ketua BUM Pekon untuk berkomunikasi dengan semua anggota.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Menumbuhkan rasa kesatuan	Persepsi anggota terhadap usaha pemimpin untuk menumbuhkan semangat saling memiliki sesama anggota, hal ini dilakukan agar tujuan BUM Pekon dapat tercapai.	1. Kemampuan ketua BUM Pekon dalam memberikan dukungan dan semangat kepada anggota. 2. Kemampuan ketua BUM Pekon dalam menjaga kekompakan anggota dengan	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 5. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
		Cara tidak membedakan satu sama lain		
Mengembangkan rasa nyaman sebagai anggota	Persepsi anggota terhadap usaha pemimpin dalam menumbuhkan rasa bahagia dan bangga para anggota organisasinya.	1. Kemampuan ketua BUM Pekon dalam menciptakan suasana kerja yang bersifat kekeluargaan dan nyaman.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Sintalitas	Persepsi anggota terhadap kemampuan bertindak dari organisasinya yang ditandai adanya sifat kebersamaan dan menghindari terjadinya konflik internal	1. Perilaku dan struktur yang khas dari kelompok walau struktur dan anggotanya berganti -ganti.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

3.1.2 Tingkat Partisipasi Anggota BUM Pekon (Variabel X₂)

Variabel X₂ dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi anggota BUM Pekon yang merujuk pada penelitian Mardikanto (2010).

Indikator partisipasi meliputi:

1. Partisipasi dalam perencanaan merupakan keterlibatan anggota dalam menentukan program yang akan dijalankan, tujuan yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang merupakan perwujudan program dalam kegiatan secara fisik.
3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi merupakan keterlibatan anggota memantau sejauh mana program tersebut berjalan dan juga mengevaluasinya.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan anggota dalam menerima hasil dan menggunakan fasilitas yang telah dibangun dan disediakan dari program tersebut.

Secara rinci definisi operasional variabel X_2 , dan indikator X_2 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Definisi operasional partisipasi anggota (Variabel X_2)

Indikator	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat partisipasi anggota dalam tahap perencanaan	Keterlibatan anggota dalam perencanaan kegiatan pengelolaan jenis usaha yang akan dijalankan, tujuan yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.	1. Keikutsertaan dalam perencanaan penentuan jenis usaha BUM Pekon 2. Keikutsertaan dalam perencanaan menyusun rencana pengelolaan.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Tingkat partisipasi anggota dalam tahap pelaksanaan	Keterlibatan anggota dalam kegiatan - kegiatan yang merupakan perwujudan kegiatan pengelolaan jenis usaha dalam kegiatan secara fisik	1. Keikutsertaan anggota dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan BUM Pekon. 2. Keikutsertaan anggota dalam kegiatan pelaksanaan usaha BUM Pekon.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Tingkat partisipasi anggota dalam tahap pemantauan dan evaluasi	Keterlibatan anggota memantau sejauh mana program tersebut berjalan dan juga mengevaluasinya	1. Penilaian anggota BUM Pekon dalam kegiatan evaluasi. 2. Keikutsertaan anggota dalam memberikan pendapat pada evaluasi BUM Pekon.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 6. Lanjutan

Indikator	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat partisipasi anggota dalam tahap pemanfaatan hasil	Keterlibatan anggota dalam menerima hasil dari kegiatan pengelolaan jenis usaha	1. Keikutsertaan anggota menerima dampak dalam kegiatan pengelolaan jenis usaha	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

3.1.3 Dinamika Organisasi BUM Pekon (Variabel Y)

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok. Skala pengukurannya mengacu pada penelitian (Mardikanto, 1996) meliputi:

1. Tujuan BUM Pekon

Gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh BUM Pekon.

2. Struktur BUM Pekon

Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dalam BUM Pekon, kepuasan dalam pembagian tugas, dan penyebaran informasi kegiatan BUM Pekon.

3. Fungsi tugas BUM Pekon

Sesuatu yang wajib dilakukan oleh anggota dalam rangka mencapai tujuan anggota BUM Pekon.

4. Pengembangan dan Pembinaan BUM Pekon

Ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam BUM Pekon, dan saran/ motivasi kepada sesama anggota BUM Pekon.

5. Kekompakan BUM Pekon

Kemampuan ketua menggerakkan anggota BUM Pekon dalam mencapai tujuan, kepuasan menjadi anggota BUM Pekon, kesepakatan memilih jenis usaha, dan kepuasan terhadap kerjasama BUM Pekon.

6. Agenda terselubung

Agenda terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis

7. Tekanan BUM Pekon

Berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola dalam mencapai tujuan BUM Pekon, yang diukur dengan faktor internal dan faktor eksternal BUM Pekon.

Secara rinci definisi operasional variabel Y, dan indikator variabel Y dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7. Definisi operasional Dinamika Organisasi (Variabel Y)

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Tujuan BUM Pekon	Gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh BUM Pekon.	1. Pengetahuan anggota mengenai tujuan BUM Pekon 2. Kesesuaian tujuan BUM Pekon dengan tujuan anggota	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Struktur BUM Pekon	Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dalam BUM Pekon, kepuasan dalam pembagian tugas, dan penyebaran informasi kegiatan BUM Pekon	1) Pengurus dalam struktur organisasi menjalankan tugas sesuai dengan kewenangannya 2) Terjalin komunikasi dalam penyampaian informasi antara pengurus dengan anggota BUM Pekon	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Fungsi Tugas BUM Pekon	Sesuatu yang wajib dilakukan oleh anggota dalam rangka mencapai tujuan anggota BUM Pekon.	1) Pembagian tugas dalam BUM Pekon 2) Tingkat pemahaman tugas anggota BUM Pekon	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Pengembangan dan Pembinaan BUM Pekon	Ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam BUM Pekon, dan saran/ motivasi	1) Terdapat upaya pembinaan dan pendampingan 2) Fasilitas untuk menunjang	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

Tabel 7. Lanjutan

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
	kepada sesama anggota BUM Pekon.	kegiatan BUM Pekon 3) Kesertaan anggota dalam kegiatan BUM Pekon		
Kekompakan BUM Pekon	Kemampuan ketua menggerakkan anggota BUM Pekon dalam mencapai tujuan, kepuasan menjadi anggota BUM Pekon.	1) Kerjasama anggota dalam BUM Pekon 2) Anggota BUM Pekon merasa menjadi bagian dalam BUM Pekon karena memiliki tugas yang jelas	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Agenda terselubung	Agenda terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh BUM Pekon yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis	1. Adanya perasaan tidak dilibatkan secara transparan dalam perencanaan kegiatan 2. Anggota atau pengurus memiliki kepentingan pribadi dalam mengambil keputusan.	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Tekanan BUM Pekon	Berbagai kendala, tantangan atau paksaan yang dihadapi oleh pengelola dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan BUM Pekon	1. Tekanan faktor <i>internal</i> (konflik, persaingan antar pengurus dan anggota dalam BUM Pekon, ketidaksesuaian pembagian kerja menimbulkan tekanan kerja didalam organisasi) 2. Tekanan faktor <i>eksternal</i> (pihak instansi dan persaingan usaha dari pihak diluar BUM Pekon)	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

3.1.4 Keberhasilan BUM Pekon (Variabel Z)

Variabel Z dalam penelitian ini adalah keberhasilan BUM Pekon.

Indikator keberhasilan BUM Pekon merujuk pada hasil penelitian (Aprilia, 2021) meliputi antara lain :

1. Keuntungan yang didapatkan (laba)
Uang yang didapat dari usaha-usaha yang dijalankan oleh BUM Pekon.
2. Tingkat kepuasan anggota
Kepuasan anggota terhadap besarnya kontribusi BUM Pekon dalam mendukung perekonomian anggota.

Secara rinci definisi operasional variabel Z, dan indikator variabel Z dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 8. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel (Z)

Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Keuntungan yang didapatkan (Laba)	Uang yang didapat dari usahausaha yang dijalankan oleh BUM Pekon.	1) Jumlah keuntungan berupa uang yang didapat oleh BUM Pekon dalam setiap usaha yang dijalankan (rupiah)	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)
Tingkat kepuasan anggota	Kepuasan anggota terhadap besarnya kontribusi BUM Pekon dalam mendukung perekonomian anggota	1) Manfaat yang dirasakan anggota terhadap kehadiran BUM Pekon 2) Banyaknya harapan anggota kepada BUM Pekon	Skor	Tinggi (3) Sedang (2) Rendah (1)

3.2 Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat yang terdiri dari satu kecamatan. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di 10 BUM Pekon dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Way Krui memiliki Badan Usaha Milik Pekon (BUM Pekon) yang aktif dan masing-masing BUM Pekonnya terdapat unit usaha, jaringan usaha dan mempunyai kegiatan.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Populasi pada anggota BUM Pekon dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Populasi BUM Pekon di Kecamatan Way Krui

No	Pekon	Nama BUM Pekon	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Jumlah
1.	Pajar Bulan	Harapan Jaya	5	11	16
2.	Bumi Waras	Jema Mufakat	5	10	15
3.	Banjar Agung	Sinar Pantau	5	11	16
4.	Ulu Krui	Parda Ngangon	5	13	18
5.	Penggawa V Ilir	Maju Bersama	5	11	16
6.	Labuhan Mandi	Helauni	5	10	15
		Kik Bakhong			
7.	Gunung Kemala Timur	Maju jejama	5	10	15
8.	Gunung Kemala	Sewawangan	5	11	16
9.	Penggawa V	Nekhamdo	5	10	15
10.	Sukabaru	Jejama Ngandan	5	12	17
Jumlah			50	109	159

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 BUM Pekon dengan jumlah anggota sebanyak 159 orang, yang terdiri dari jumlah pengurus dan jumlah anggota yang tergabung dalam BUM Pekon. Jumlah sampel BUM Pekon dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Jumlah sampel BUM Pekon

No	Pekon	Nama BUM Pekon	Jumlah Responden
1.	Pajar Bulan	Harapan Jaya	8
2.	Bumi Waras	Jema Mufakat	8
3.	Banjar Agung	Sinar Pantau	8
4.	Ulu Krui	Parda Ngangon	8
5.	Penggawa V Ilir	Maju Bersama	8
6.	Labuhan Mandi	Helauni Kik Bakhong	8
7.	Gunung Kemala Timur	Maju jejama	8
8.	Gunung Kemala	Sewawangan	8
9.	Penggawa V	Nekhamdo	8
10.	Sukabaru	Jejama Ngandan	8
Jumlah			80

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 BUM Pekon. Teknik pengambilan sampel untuk ketua dan pengurus BUM Pekon yang meliputi, sekretaris dan bendahara dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu sesuai ketentuan yang diinginkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Sampel masing-masing BUM Pekon diambil dari pengurus BUM Pekon berjumlah tiga anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel untuk anggota BUM Pekon menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan sampel dengan *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Sampel masing-masing BUM Pekon diambil dari anggota yang terlibat dalam kegiatan BUM Pekon sebanyak lima orang secara acak.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei penelitian yang mengambil sampel menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara yang berpedoman dengan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota pengurus BUM Pekon dan masyarakat desa. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh melalui sumber pertama, dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa:

- 1) Dokumen dan data dinas atau instansi terkait, seperti data mengenai gambaran umum atau profil desa lokasi penelitian, dan data BUM Pekon.
- 2) Buku-buku referensi, jurnal, atau karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan kedua dan ketiga menggunakan Uji analisis koefisien *Rank Spearman*.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Tujuan pertama dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang akan diteliti. Untuk mengetahui dinamika BUM Pekon dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X dan Y dengan model tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam tiga kelas kriteria menggunakan skor yang berkisar 1-3. Interval kelas ditentukan dengan rumus Sturges yaitu sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

3.4.2 Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Tujuan kedua, ketiga dan keempat menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1986). Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi Rank Spearman dengan SPSS 26.0 (*Statistical Programs For Social Science*).

$$r_s = 1 - \frac{6\Sigma_t^n - 1 di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi

di = perbedaan pasangan setiap peringkat

n = jumlah sampel

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji
2. Jika $p \geq \alpha$ maka hipotesis ditolak pada $(\alpha) = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

Kriteria tingkat keeratan hubungan (Koefisien Korelasi) menurut Sugiyono (2014) antara variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000-0,199 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,200-0,399 = hubungan lemah
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,400-0,599 = hubungan sedang
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600-0,799 = hubungan kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,800-1,000 = hubungan sangat kuat

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada perwakilan dua BUMDes, yaitu BUMDes Satria Bangun Karya dan BUMDes Harapan Jaya. BUMDes Satria Bangun Karya berjumlah lima orang yang terletak di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dan BUMDes Harapan Jaya berjumlah lima orang yang terletak di Desa Cipadang,

Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Seluruh anggota kepengurusan berjumlah 10 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota BUMDes.

3.5.1 Uji Validitas

Merupakan uji yang dilakukan untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Berdasarkan jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 10 orang dan α 0,05 maka nilai r tabel adalah 0,632. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum XY) - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas dapat dilihat dari *Corrected item-total correlation*, jika sesuai dengan persyaratan pada r tabel maka akan dinyatakan valid dan memenuhi persyaratan reliabilitas, setelah memenuhi syarat tersebut maka instrument dapat dinyatakan layak serta dapat digunakan. Hasil uji validitas fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil uji validitas pertanyaan fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon (X_1)

Butir pertanyaan	<i>Corrected ItemTotal Correlation</i>	Uji validitas
Analisis organisasi dan tujuan organisasi		
Pertanyaan 1	0,918	Valid
Pertanyaan 2	0,901	Valid

Tabel 11. Lanjutan

Butir pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Uji validitas
Menentukan struktur organisasi		
Pertanyaan 1	0,826	Valid
Pertanyaan 2	0,826	Valid
Pertanyaan 3	0,826	Valid
Mengambil Prakasa		
Pertanyaan 1	0,873	Valid
Pertanyaan 2	0,873	Valid
Mencapai tujuan organisasi		
Pertanyaan 1	0,921	Valid
Pertanyaan 2	0,804	Valid
Menyediakan fasilitas komunikasi		
Pertanyaan 1	0,837	Valid
Pertanyaan 2	0,885	Valid
Pertanyaan 3	0,885	Valid
Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas		
Pertanyaan 1	0,832	Valid
Pertanyaan 2	0,896	Valid
Menumbuhkan rasa nyaman		
Pertanyaan 1	0,953	Valid
Pertanyaan 2	0,946	Valid
Sintalitas		
Pertanyaan 1	0,905	Valid
Pertanyaan 2	0,800	Valid
Pertanyaan 3	0,753	Valid

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji validitas pertanyaan fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon yang terdiri dari 19 butir pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 19 pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan jumlah responden 10 kepengurusan BUM Pekon yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota pada setiap pertanyaan diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel. Selanjutnya instrument yang telah teruji valid memiliki arti bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan untuk instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X_2) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil uji validitas tingkat partisipasi anggota BUM Pekon (X₂)

Butir pertanyaan	<i>Corrected ItemTotal Correlation</i>	Uji validitas
Partisipasi anggota dalam tahap perencanaan		
Pertanyaan 1	0,918	Valid
Pertanyaan 2	0,901	Valid
Partisipasi anggota dalam tahap pelaksanaan		
Pertanyaan 1	0,954	Valid
Pertanyaan 2	0,952	Valid
Partisipasi anggota dalam tahap evaluasi		
Pertanyaan 1	0,901	Valid
Pertanyaan 2	0,918	Valid
Partisipasi anggota dalam tahap pemanfaatan hasil		
Pertanyaan 1	0,885	Valid
Pertanyaan 2	0,867	Valid

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji validitas pertanyaan tingkat partisipasi anggota BUM Pekon yang terdiri dari delapan butir pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa delapan pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas dengan jumlah responden 10 kepengurusan BUM Pekon yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota pada setiap pertanyaan diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel. Instrumen yang teruji valid memiliki arti bahwasanya instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas dinamika organisasi BUM Pekon (Y) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil uji validitas dinamika organisasi BUM Pekon (Y)

Butir pertanyaan	<i>Corrected ItemTotal Correlation</i>	Uji validitas
Tujuan BUM Pekon		
Pertanyaan 1	0,930	Valid
Pertanyaan 2	0,947	Valid
Struktur BUM Pekon		
Pertanyaan 1	0,890	Valid
Pertanyaan 2	0,890	Valid
Fungsi tugas BUM Pekon		

Tabel 13. Lanjutan

Butir pertanyaan	<i>Corrected ItemTotal Correlation</i>	Uji validitas
Pertanyaan 1	0,840	Valid
Pertanyaan 2	0,936	Valid
Pertanyaan 3	0,769	Valid
Pengembangan dan Pembinaan BUM Pekon		
Pertanyaan 1	0,867	Valid
Pertanyaan 2	0,885	Valid
Kekompakan BUM Pekon		
Pertanyaan 1	0,832	Valid
Pertanyaan 2	0,896	Valid
Agenda Terselubung		
Pertanyaan 1	0,868	Valid
Pertanyaan 2	0,839	Valid
Tekanan BUM Pekon		
Pertanyaan 1	0,867	Valid
Pertanyaan 2	0,885	Valid
Pertanyaan 3	0,836	Valid
Pertanyaan 4	0,843	Valid

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji validitas pertanyaan dinamika organisasi BUM Pekon yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 17 butir pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632. Berdasarkan hal tersebut instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Hasil uji validitas keberhasilan BUM Pekon (Z) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil uji validitas keberhasilan BUM Pekon (Z)

Butir pertanyaan	<i>Corrected ItemTotal Correlation</i>	Uji validitas
Keuntungan yang didapatkan		
Pertanyaan 1	0,890	Valid
Tingkat kepuasan anggota		
Pertanyaan 1	0,867	Valid
Pertanyaan 2	0,885	Valid

Berdasarkan Tabel 14 hasil uji validitas pertanyaan keberhasilan BUMDes yang terdiri dari tiga pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tiga butir pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung di atas 0,632 maka semua pertanyaan dinyatakan valid. Dengan demikian instrumen yang teruji valid memiliki arti

bahwasanya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrument dalam penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dijadikan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Husein Umar, 2009). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cornbach's alpha* $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya dengan menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = total = \frac{2(r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas dari instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Banding	Hasil Reliabilitas
Fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon			
Analisis organisasi dan tujuan organisasi	0,862	0,6	Reliabel
Menentukan struktur organisasi	0,767	0,6	Reliabel
Mengambil prakasa	0,687	0,6	Reliabel
Mencapai tujuan organisasi	0,636	0,6	Reliabel
Menyediakan fasilitas komunikasi	0,832	0,6	Reliabel
Menumbuhkan rasa kesatuan dan solidaritas	0,656	0,6	Reliabel
Menumbuhkan rasa nyaman	0,889	0,6	Reliabel
Sintalitas	0,733	0,6	Reliabel
Tingkat partisipasi anggota BUM Pekon			
Partisipasi anggota dalam tahap perencanaan	0,898	0,6	Reliabel
Partisipasi anggota dalam tahap pelaksanaan	0,899	0,6	Reliabel
Partisipasi anggota dalam tahap evaluasi	0,789	0,6	Reliabel
Partisipasi anggota dalam tahap pemanfaatan hasil	0,696	0,6	Reliabel
Dinamika Organisasi BUM Pekon			
Tujuan BUM Pekon	0,862	0,6	Reliabel
Struktur BUM Pekon	0,737	0,6	Reliabel
Fungsi tugas BUM Pekon	0,805	0,6	Reliabel
Pengembangan dan Pembinaan BUM Pekon	0,696	0,6	Reliabel
Kekompakan BUM Pekon	0,656	0,6	Reliabel
Agenda Terselubung	0,625	0,6	Reliabel
Tekanan BUM Pekon	0,879	0,6	Reliabel
Keberhasilan BUM Pekon			
Keuntungan yang didapatkan	0,767	0,6	Reliabel

Tabel 15 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih dari besar dari pada 0,6. Selanjutnya instrument yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang akan menghasilkan data

yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Dinamika BUM Pekon di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa tergolong cukup dinamis, hal ini ditunjukkan melalui ketua BUM Pekon, pengurus BUM Pekon dan anggota BUM Pekon mempunyai motivasi dalam bekerja sama, kekompakan dalam menjalankan kegiatan BUM Pekon, serta pengetahuan ketua BUM Pekon, pengurus BUM Pekon, maupun anggota BUM Pekon dalam kejelasan tujuan dan fungsi tugas BUM Pekon sehingga pengurus dan anggota dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik.
- 2) Fungsi kepemimpinan ketua BUM Pekon berhubungan dengan dinamika organisasi BUM Pekon. Hal ini ditunjukkan adanya rasa kebersamaan yang tumbuh dari kepemimpinan yang bersifat partisipatif dan komunikatif yang menjadi faktor utama dalam menghadapi tantangan dalam kegiatan BUM Pekon. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh Ketua BUM Pekon dapat dikatakan memiliki kontribusi dalam menjaga stabilitas, efektivitas, dan keberlanjutan dinamika organisasi.
- 3) Tingkat partisipasi anggota BUM Pekon berhubungan dengan dinamika organisasi BUM Pekon. Hal ini ditunjukkan melalui komunikasi yang terbuka, kerja sama, dan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap kebutuhan masyarakat.

- 4) Dinamika organisasi BUM Pekon berhubungan dengan keberhasilan BUM Pekon di Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat yang meliputi keuntungan yang didapatkan dan kepuasan anggota BUM Pekon. Keberhasilan BUM Pekon tergolong sedang, yang menunjukkan bahwa BUM Pekon telah berjalan dengan cukup baik namun belum mencapai potensi maksimal dan untuk tingkat kepuasan anggota BUM Pekon para anggota BUM Pekon merasakan manfaat dengan keberadaan BUM Pekon. Pendapatan Asli Desa (PADes) yang diperoleh dari unit usaha BUM Pekon dimanfaatkan untuk dua hal utama, yaitu digunakan untuk mendukung kegiatan operasional berupa pemeliharaan dan perawatan alat-alat yang disewakan agar tetap layak, aman, dan dapat digunakan dalam jangka panjang dan digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bentuk pemberian bantuan kepada warga yang mengalami musibah, sebagai wujud kepedulian sosial dan upaya memperkuat solidaritas antarwarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah

- 1) Pemimpin BUM Pekon harus lebih berupaya untuk menggerakkan anggotanya dalam mengelola usaha BUM Pekon seperti, mempromosikan usaha BUM Pekon agar produk dapat dikenal hingga masyarakat luas, karena semakin aktif pemimpin dalam menggerakkan anggotanya, maka anggota BUM Pekon akan memiliki kegiatan sehingga BUM Pekon akan lebih dinamis.
- 2) Harapan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dan pemerintah desa agar lebih sering memberikan pendampingan dan pelatihan agar dapat mendukung pengurus maupun anggota BUM Pekon dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola BUM Pekon.

- 3) Harapan agar setiap BUM Pekon mengembangkan usaha yang berbeda sesuai dengan potensi desanya masing-masing, agar menghindari persaingan yang menawarkan usaha yang sama. Usaha yang dijalankan sebaiknya saling melengkapi, serta didukung kerja sama antar BUM Pekon untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
- 4) Menyusun peraturan untuk ketua BUM Pekon, pengurus BUM Pekon maupun anggota BUM Pekon yang tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diamanahkan oleh BUM Pekon.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aeni, N. 2020. Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) . *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2):131-146.
- Agunggunanto, E.Y., Arianti, F., Kushartono, E.W., dan Darwanto. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol 13 (1): 67-81
- Ahsani, R. D. P. 2018. Penerapan konsep *community based tourism* (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3,135-146.
- Aprilia. 2021. Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(1), 35-44.
- Bowo, S. A. A., Hidayatno, A., & Isnanto, R. R. 2011. *Analisis Deteksi Tepi Untuk Mengidentifikasi Pola Daun*. Diponegoro University.
- Caya, M.F.N., dan Rahayu,E. 2019. Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol 20 (1): 1-12
- Chintary, V.Q., dan Lestari, W.A. 2016. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 5 (2): 59-63
- Damanik. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1):31-40.
- Fatah Ahmad,. 2014. Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 9(2): 335-356
- .

- Hamril, T., Taba, I., dan Patu, M. 2024. Pengaruh Kompetensi Teknis, Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Sekecamatan Pallanga. *Journal of Management*, 7(2),1469-1478.
- Haris, A. 2021. Dinamika Kelompok Pendidikan di Lembaga Pondok Pesantren Jaisyl Quran Nagreg. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(1): 45- 59.
- Hasibuan, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., dan Wibowo, A. 2021. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Agricultural Extension*. 45(1):46-58.
- Husein, U. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Ibrahim, Iwan, Abdullah, Kamaludin dan Mas'ad. 2019. Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 21(3): 349-354.
- Jati, A. H., & Herawati, N. R. 2022. Analisis Peran Pemerintah Dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) De Bale Di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 405-444.
- Kamaroesid, H. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kartono, K. 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Kelbulan, E., Jane, Parajouw, dan Oktavianus. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 14(3): 55-66.
- Kitabullah., Supratman., dan Yusran. 2021. Dinamika Kelembagaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pengelolaan Hutan Desa di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol. 13(1):1-12.
- Kusdiyanto, M. A., dan Pahlevy, R. R. 2024. Analisis Yuridis Pendirian BUMDes Pasca Undang-Undang Cipta Kerja. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 21.

- Lailatul, S., dan Sulanam. 2024. Peran Kepemimpinan BUMDes Dalam Pengembangan Pemasaran Tembakau di Desa Mojosari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Jurnal AICLEMA* Vol 1 : 557-571.
- Manullang, dan Marihot, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Maryani, Y., Sumaryo, G.S., dan Dewangga, N. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 4(1):41-51.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Marliani, R., dan Merisa, N. 2024. Budaya Organisasi dan Dinamika Organisasi. *Jurnal Pelita Nusantara*. 1(4):518-523.
- Meilana, R., Helvi, Y., dan Tubagus, H. 2022. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Dinamika dan Keberhasilan BUMDES Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1):1-8.
- Meilana, R. 2023. Dinamika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*.
- Maulana, I., dan Anshori, I. 2024. Dinamika Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun RT 03 Melalui Perayaan 17 Agustus Desa Sedatigede. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 520–526.
- Nurdiyanti R, dan Hailuddin. 2021. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(1):1-9.
- Pariyanti, E., dan Susiani, F. 2019. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*. 2(2): 2-3.

- Purnomo, J. 2016. *Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Infest. Jakarta.
- Rahayu, S., dan Febrina, R. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sungai Ninung. *Jurnal Trias Politika*, Vol 5(1): 49 – 61.
- Rosyida, I. dan Amrulloh. 2011. Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Program Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi*. Vol 5 (1): 51- 70.
- Sagala, S. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sari, I. 2019. Hakekat, Dinamika Organisasi dan Fungsi Pemimpin dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra*. 13(1):26-3.
- Sarika, Y. 2021. Kepemimpinan dan Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Program Pekarangan Panan Lestari (P2L) di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Santoso, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, F.D.D. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja BUMDes Dile Dalam Pengelolaan Unit-Unit Usaha. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 6 (7): 3199-3214.
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Slamet, M. 1991. *Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluh Pertanian*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sriati, S., Malini, H., & Wulandari, S. (2020). Group Dynamics and the Farmer Participation on Rural Agribusiness Development Program in Sematang Borang Subdistrict Palembang. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 147–158
- Sufren., dan Natanael, Y. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiri, L. 2012. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Dosen Jurusan Administrasi Negara STISIPOL Dharma Wacana Metro* 11(2):56-65.

- Sugiyono, D. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Sj. Hetifah. 2004. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Suparji. 2019. *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Jakarta Selatan: UAI Press.
- Sururama, R., dan Masdar, A. A. 2020. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bumdes Terhadap Peningkatanpendapatan Asli Desa Pada Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 87–108.
- Tamaras, C. T. 2019. Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Nasional. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan
- Timpe, A. D. 2006. *The Art and Science of Business Management Performance*, Mumbai: Jaico Publishing House.
- Wahyudi, E., Zamzami, A., dan Andriyansyah, M.F. 2023. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Laok Jang-jang Kec. Arjasa Kab. Sumenep). *Jurnal Dinamika*. Vol 29 (2):8124- 8140.
- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijayah. (2019). Kepemimpinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 7(7), 60–68.
- Juliarso, A. dan E. S. Hidayat. 2017. Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 4 (2):361-368.